

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
ENERGI	REPUBLIKA	19	24-8-2002

Energi Listrik dari Sampah

JAKARTA — PT PLN (persero) akan mengembangkan sampah untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Selain merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi persoalan sampah di Jakarta, juga sebagai sosialisasi pemanfaatan energi alternatif.

Direktur Pemasaran dan Niaga PLN Tunggono mengatakan sampah yang jumlahnya ribuan ton itu bisa diolah serta dijadikan tenaga untuk menggerakkan turbin. Setelah berubah menjadi uap, paparnya, sampah itu bisa membangkitkan listrik.

"Jakarta akan menjadi tempat pertama pembangunan pembangkit listrik tenaga uap itu," kata Tunggono di Jakarta, kemarin. Mitra asing PLN dalam proyek tersebut adalah Hangzhou Jinjian Group dari Cina. Sementara, Pemda DKI yang memanfaatkan pembangkit itu untuk mengolah sampah mereka.

Rencananya, papar Tunggono, akan dibangun dua pembangkit dengan masing-masing daya 30 megawatt (MW). Investasi per satu pembangkit, tandasnya, mencapai 30 juta dolar AS. Modal sebesar itu akan dikeluarkan perusahaan Cina, sementara PLN memberi energi listriknya, dan Pemda DKI yang membayar biaya pengolahan sampah.

Setiap harinya, sekitar 1.000 ton sampah akan diolah di satu pembangkit untuk mengantarkan 30 MW listrik. Jika ada dua pembangkit, maka 2.000 ton sampah akan dimanfaatkan untuk kepentingan pembangkitan tenaga uap itu. Setidaknya, kata Tunggono, ikut meringankan beban pemda dalam persoalan sampah yang setiap harinya mencapai 6.400 ton.

Untuk proyek ini, Tunggono mengatakan baru akan dimulai tahun depan dan dalam waktu setahun sudah bisa dibangun fasilitas pembangkitnya. PLN akan membeli listrik sebesar enam sen dolar per kWh dari perusahaan Cina itu. Sedangkan biaya pengolahan sampah 3-4 sen dolar per ton.

Direktur Hangzhou, Dou Zhenggang, mengatakan pengolahan sampah untuk kepentingan energi listrik termasuk yang akrab lingkungan. Berdasarkan pengalamannya di Cina, dampak lingkungan dari sampah itu bisa ditanggulangi dengan baik.

Pengolahan sampah menjadi energi listrik ini memang bukan yang pertama kali dilakukan. Sebelumnya, Indonesia menjajaki kerja sama dengan Belgia untuk mendaur ulang sampah menjadi uap listrik. Namun gagal setelah biaya yang dibutuhkan sangat tinggi.